

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel tergantung : Resiliensi.

Variabel bebas : *Health-locus of control*.

3.2 Definisi Operasional

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi sebuah permasalahan atau penderitaan, tingkat resiliensi individu mempengaruhi bagaimana cara individu tersebut bangkit dari sebuah keterpurukan. Resiliensi psikologis dapat ditandai dari kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif, dimana individu mampu menghadapi kesulitan, memiliki ketangguhan dalam mengelola stres, serta mampu bangkit kembali dari trauma yang dimilikinya. Alat ukur yang digunakan yaitu CD-RISC, dikembangkan oleh Connor dan Davidson dengan jumlah 25 aitem. Connor dan Davidson (2003) menjelaskan bahwa resiliensi memiliki lima aspek yaitu *Control and factor, Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress, Personal competence; high standard and tenacity, Positive acceptance of change and secure relationships*, dan *Spiritual influences*.

Health locus of control adalah harapan individu tentang harapan atau kepercayaan tentang kondisi kesehatan seseorang dikendalikan oleh

perilakunya sendiri atau dari luar dirinya. Individu dengan *internal health locus of control* percaya bahwa apa yang terjadi terhadap kondisi kesehatan mereka dihasilkan dari tindakan mereka sendiri. Sedangkan, *external health locus of control* percaya bahwa kondisi kesehatan mereka dikendalikan oleh kekuatan yang berasal dari luar diri individu seperti tim medis yang menangani kesehatannya. Alat ukur yang digunakan yaitu MHLOC, dikembangkan oleh Wallston dengan jumlah 21 aitem. Wallston, Wallston, dan DeVellis (Nurjanah & Rahmatika, 2017) mengembangkan *Multidimensional Health Locus of Control Scale*. Skala tersebut membagi dimensi *Health Locus of Control* menjadi *internal health locus of control* (IHLC), *powerful others health locus of control* (PHLC), dan *chance health locus of control* (CHLC).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek atau responden dalam penelitian ini yaitu 128 orang penyintas Covid-19 yang diambil secara *random* baik laki-laki maupun perempuan. Creswell (Riadi & Prabawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian korelasional terkait dengan beberapa variabel sekitar 30 partisipan, jumlah tersebut sudah cukup mewakili. Subjek diambil dari rentan usia 18 tahun hingga usia 40 tahun yang merupakan individu pernah terpapar virus Covid-19 selama kurun waktu kurang lebih satu minggu hingga satu bulan. Hurlock (2009) menjelaskan bahwa pada usia mulai 18 tahun hingga 40 tahun merupakan usia dewasa awal, waktu terjadinya

perubahan fisik dan psikologis. Dijelaskan juga bahwa dewasa awal adalah masa dimana individu akan berperan serta bertanggung jawab dan menerima posisi dimasyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat serta menjalin hubungan dengan lawan jenis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan skala kepada 128 responden yang diambil secara *random* dan dilakukan secara online menggunakan media *google form*. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dalam kurun waktu yang singkat dan juga efektif, serta dapat memaksimalkan dalam hal menganalisis data yang diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara terhadap 5 orang sebagai tinjauan awal sebelum penelitian.

Penelitian ini menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu dengan rentang pilihan 0 sampai 4. Azwar (2018) menjelaskan alternatif variasi pilihan tersebut digunakan untuk memperlihatkan tingkat kesesuaian individu. Adapun alternatif pilihan tersebut yaitu 0 = Sangat tidak sesuai, 1 = Tidak sesuai, 2 = Netral, 3 = Sesuai, dan 4 = Sangat sesuai.

Aitem skala dalam penelitian ini yaitu menggunakan modifikasi skala *cannon-davidson resilience scale* (CD-RISC) untuk mengukur resiliensi pada individu dan *multidimensional health locus of control scales* (MHLC Scales) untuk mengukur *health locus of control*. Aswar (2018) menjelaskan bahwa penelitian modifikasi skala dilakukan untuk menghindari kesulitan-kesulitan

yang ada dalam penelitian adaptasi skala dan tes, serta sebagai pertimbangan untuk mengubah dan menyesuaikan formulasi indikator perilakunya dengan Indonesia. Adapun penjelasan terkait kedua skala tersebut yaitu:

3.4.1 *Cannor-davidson resilience scale (CD-RISC)*

CD-RISC merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Cannor Davidson untuk mengukur resiliensi individu. Cannor dan Davidson (2003) CD-RISC terdiri dari 25 aitem pernyataan. CD-RISC menggunakan 5 poin tanggapan untuk setiap aitemnya dengan rentan skor 0 hingga 4.

Tabel 3.1. Blueprint Variabel Resiliensi

No	Aspek	Indikator	F	Jumlah
1.	<i>Control and factor</i>	Mengontrol dan Mengendalikan diri	1,2,3, 4,5,6,7	7
2.	<i>Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress</i>	Percaya pada naluri, toleran pada hal buruk, serta mampu mengatasi stres	8,9, 10,11	4
3.	<i>Personal competence; high standard and tenacity</i>	Kompeten, Ulet, serta memiliki standar yang tinggi untuk keberhasilan	12,13,14, 15,16,17, 18	7
4.	<i>Positive acceptance of change and secure relationships</i>	Mampu menerima perubahan secara positif dan mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain	19,20,21, 22	4

5.	<i>Spiritual influences</i>	Individu percaya kepada tuhan dan takdir	23,24,25	3
----	-----------------------------	--	----------	---

3.4.2 *Multidimensional health locus of control scales (MHLOC Scales)*

MHLC merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Wallston untuk mengukur *health locus of control* pada individu. Otto, dkk. (2011) MHLOC terdiri dari 21 aitem pernyataan. MHLOC menggunakan 5 poin tanggapan untuk setiap aitemnya dengan rentan skor 0 hingga 4.

Tabel 3.2. Blueprint Variabel *Health Locus of Control*

No	Aspek	Indikator	F	Jumlah
1.	<i>Internal Health Locus Of Control</i>	Keyakinan bahwa dirinyalah yang mempengaruhi kondisi sehatnya	1,2,3, 4,5,6	6
2.	<i>Powerful others health locus of control</i>	Keyakinan bahwa kendali atas kesehatannya dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan	7,8,9, 10,11, 12,13, 14	8
3.	<i>Chance health locus of control</i>	Keyakinan bahwa kendali atas kesehatannya ditentukan oleh nasib, takdir, peluang, dan keberuntungan	15,16, 17,18, 19,20, 21	7

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasional untuk mengetahui bagaimana hubungan *health locus of control* terhadap resiliensi seseorang penyintas covid-19. Menggunakan SPSS for windows 20 karena penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif sehingga untuk menganalisis datanya menggunakan analisis statistik. Sebelum melakukan pengambilan data, analisis uji bahasa dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan aitem skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Nonparametric Correlations* dengan teknik *Rank Spearman* untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel resiliensi dengan variabel *health locus of control*. Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian normal dan linier atau tidak.

3.6 Kredibilitas

3.6.1 Validitas

Sugiono (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Validitas dalam penelitian ini akan dibantu oleh *ekspert judgement* sebagai validator. Sugiono (2016) juga menjelaskan bahwa instrumen yang telah dibuat berdasarkan aspek tertentu harus dikonsultasikan kepada ahli untuk didiskusikan apakah instrument tersebut sudah

layak digunakan atau tidak. Adapun rumus Aiken's V yang digunakan untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - r - l_0)}$$

Keterangan:

$\sum s$: total skor yang diberikan (n) dalam satu aiem $s = r - l_0$

r : penilaian *ekspert*

l_0 : angka peniaian validitas terendah

c : angka penilaian validitas tertinggi

n : banyaknya rater atau *ekspert*

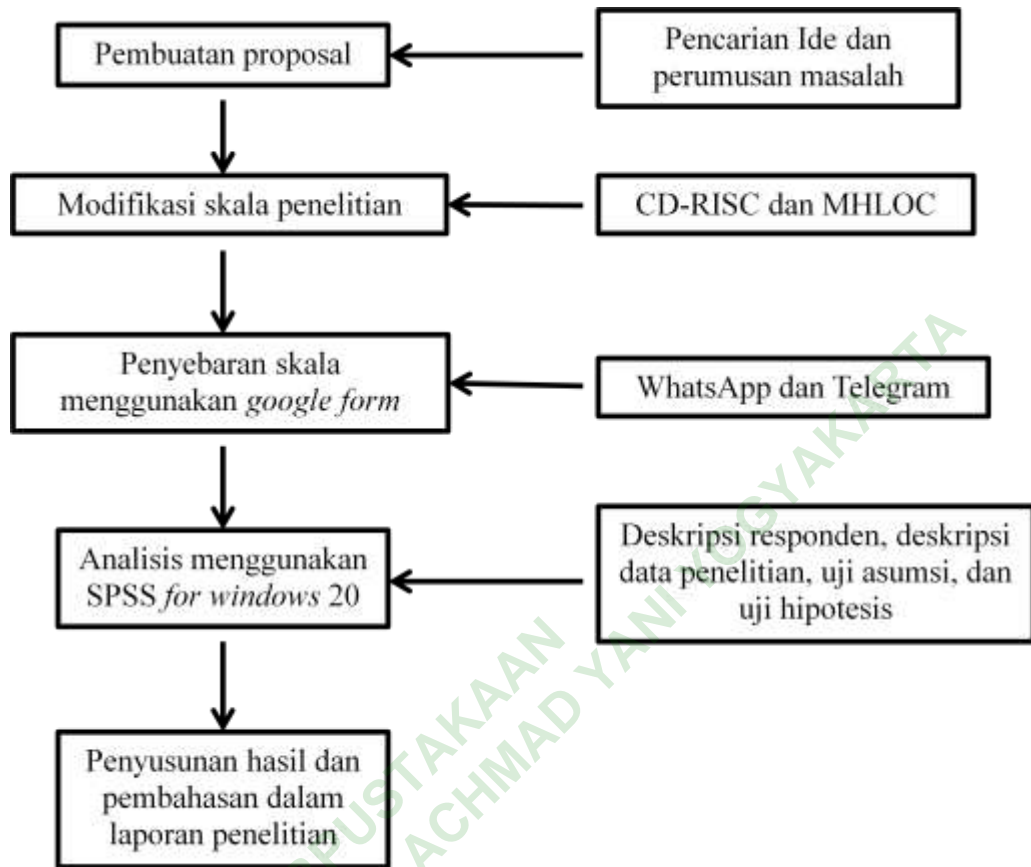
Koefisien Aiken's V berkisar 0 – 1. Aitem dikatakan valid apabila nilai koefisien berada pada diatas 0,5.

3.6.2 Reliabilitas

Sugiono (2016) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen menghasilkan data yang sama setelah digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang. Uji reliabilitas pada peneitian ini menggunakan uji *alpha cronbach*. Koefisiensi reliabilitas diterima apabila mendapat hasil 0,7. Hasil uji *alpha cronbach* akan semakin baik apabila hasil semakin mendekati nila 1,00.

3.7 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimental. Prosedur pengambilan data dilakukan secara online yaitu dengan memanfaatkan google formulir sebagai media unruk menyebarkan skala kepada responden,



Gambar 2. Alur Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan pembuatan proposal pengajuan penelitian. Proposal berisikan sebuah ide serta rencana penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hingga rancangan alur menelitian yang akan dilakukan. Proposal yang telah disetujui kemudian tahap selanjutnya yaitu pembuatan alat ukur atau skala. Skala yang telah disusun kemudian di sebarkan kepada responden untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS *for windows 20*. Tahap akhir penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.